

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan dan emosional di mana individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga. Keluarga memiliki tahap perkembangan dimulai dari keluarga yang baru menikah dan diakhiri dengan tahap perkembangan keluarga usia lanjut. Keluarga adalah institusi terkecil dari suatu masyarakat yang memiliki struktur sosial dan sistem tersendiri dan yang merupakan sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan atau hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi (Nurjanah, 2019).

Salah satu penyakit yang memiliki tingkat morbiditas dan mortalitas yang tinggi dalam keluarga adalah Hipertensi atau tekanan darah tinggi. Hipertensi dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana tekanan darah seseorang bertambah di atas batas normal yang dapat mengakibatkan peningkatan angka kematian. Sedangkan faktor-faktor yang sering menyebabkan munculnya masalah kesehatan hipertensi dibagi dalam dua kelompok besar, yaitu faktor tidak dapat diubah atau dikontrol seperti jenis kelamin, usia, genetik dan faktor yang dapat dikontrol diantaranya pola makan, kebiasaan merokok, kelebihan berat badan, kurang melakukan aktivitas fisik seperti kebiasaan olahraga, mengkonsumsi garam dengan jumlah berlebihan (Imelda, 2020).

P prevalensi Peningkatan jumlah penderita hipertensi diseluruh dunia menurut WHO dari sekitar 1.13 miliar orang diperkirakan menjadi 1.5 miliar orang pada tahun 2025, dan diperkirakan 9,4 juta orang meninggal dunia karena penyakit hipertensi serta komplikasinya. Banyak penderita hipertensi yang tidak menyadari bahwa dirinya telah mengalami hipertensi sehingga tidak memperoleh penatalaksanaan dengan baik bahkan penderita yang menyadari dirinya terkena hipertensi justru tidak rutin mengonsumsi obat (WHO, 2020).

Angka kejadian hipertensi di Indonesia mencapai 36%. Dari Riset Kesehatan Dasar Indonesia, prevalensi kejadian hipertensi sebesar 34.1% (Kemenkes RI, 2023). Hal ini ditunjukkan dari populasi penderita hipertensi menurut Riskesdas (2018) bahwa prevalensi penduduk di Provinsi Jawa Tengah dengan hipertensi sebesar 37,57%. Prevalensi hipertensi pada perempuan (40,17%) lebih tinggi dibanding dengan laki-laki (34,83%) (Kemenkes RI, 2018).

Kabupaten Cilacap sendiri berada di urutan ke 15 di Jawa Tengah dengan 41,7%. di Kabupaten Cilacap sendiri, hipertensi menempati urutan pertama angka Proporsi kasus penyakit tidak menular pada tahun 2022 dengan 80,1 %, disusul dengan kasus obesitas 11,2 %, dan diabetes melitus 6,8 %. Jumlah estimasi penderita hipertensi berusia ≥ 15 tahun di kabupaten Cilacap tahun 2019 ada 493.342 yang diperoleh terdapat 226.232 laki-laki dan 267.110 perempuan. Sebanyak 83.393 penderita hipertensi yang baru mendapat pelayanan kesehatan dengan prevlensi 16,9% (Dinkes Cilacap, 2022).

Hal tersebut dikarenakan kurang meratanya fasilitas kesehatan terutama di daerah Bantarsari dan hanya memiliki 1 puskesmas dan 1 puskesmas pembantu yang membuat warga kesulitan untuk mengakses pelayanan kesehatan sehingga warga memiliki kesadaran yang kurang untuk melakukan pemeriksaan kesehatan dan pengobatan Hipertensi (Dinkes Jateng, 2019).

Dampak dari hipertensi membuat penderita akan mengalami gejala seperti nyeri ditengkuk, pusing, gangguan pola tidur serta dapat terjadi komplikasi apabila tekanan darah tinggi tidak mendapatkan pengobatan dan penatalaksanaan dengan baik karena kurangnya tingkat pengetahuan, akibatnya dalam jangka panjang dapat terjadi kerusakan arteri di dalam tubuh. Komplikasi hipertensi dapat terjadi pada organ jantung yang mengakibatkan gagal jantung, penyakit hipertensi diklaim sebagai salah satu faktor risiko munculnya stroke. Komplikasi pada organ ginjal mampu mengakibatkan gagal ginjal sehingga ginjal tidak dapat berfungsi secara efektif kembali (Anshari, 2020)

Pemberdayaan keluarga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam peningkatan pengetahuan serta dukungan keluarga dalam penatalaksanaan hipertensi pada anggota keluarga. Dukungan keluarga sangat mempengaruhi kualitas kesehatan anggota keluarga serta keberhasilan asuhan keperawatan keluarga. Perawat sebagai tim medis mempunyai peran dalam mengubah persepsi dan mengurangi resiko komplikasi penyakit lainnya dengan menjadi edukator (membantu mendidik serta memberikan informasi) kesehatan dan prosedur

asuhan keperawatan yang harus dilakukan guna memulihkan dan menjaga kesehatan. Adanya pengetahuan yang efektif mampu membantu penderita hipertensi untuk melakukan pola hidup sehat dan rutin mengonsumsi obat secara rutin agar terhindar dari komplikasi lainnya (Manoppo et al., 2021). Beberapa waktu belakangan ini penggunaan obat tradisional sebagai bagian dari pengobatan hipertensi semakin meningkat. Hal ini disebabkan adanya beberapa faktor, terutama harga obat tradisional yang dianggap lebih murah dengan efek samping yang dianggap lebih sedikit serta mudah didapatkan di pasaran (Rahayu, 2019).

Secara garis besar pengobatan hipertensi dibagi menjadi dua, yaitu pengobatan farmakologis dan non-farmakologis. Pengobatan farmakologis adalah pengobatan yang berhubungan dengan obat-obatan dan penatalaksanaan medis, sedangkan pengobatan non-farmakologis merupakan pengobatan tradisional atau komplementer alternatif. Terapi komplementer merupakan bagian dari praktik keperawatan (Fitrina et al., 2021). Terapi komplementer ini bersifat terapi alamiah diantaranya adalah dengan terapi herbal, terapi nutrisi, relaksasi progresif, meditasi, akupunktur dan hidroterapi (Augin & Soesanto, 2022). Salah satu pengobatan terapi komplementer yang dapat digunakan untuk intervensi secara mandiri dan bersifat alami yaitu hidroterapi kaki (rendam kaki air hangat). Terapi rendam kaki air hangat memberikan sirkulasi, mengurangi edema, meningkatkan sirkulasi otot dan menimbulkan respon sistemik terjadi melalui mekanisme vasodilatasi (pelebaran pembuluh darah) (Uliya & Ambarwati, 2020). Merendam kaki air hangat akan memberikan respon

lokal terhadap panas melalui stimulasi ini akan mengirimkan implus dari perifer ke hipotalamus. Terapi rendam kaki air hangat dapat dikombinasikan dengan bahan-bahan alami seperti garam dan serai. Garam merupakan kumpulan senyawa kimia dengan penyusun terbesar adalah natrium klorida (NaCl), natrium berfungsi menjaga keseimbangan asam basa di dalam tubuh dengan mengimbangi zat-zat yang membentuk asam dan berperan pula dalam transmisi saraf dan kontraksi otot (Turdiyanto, 2021). Kandungan kimia serai antara lain minyak atsiri dengan komponen citronellal, citral, kadinol. Anggota family poaceae itu bersifat rasa pedas dan hangat. Serai bermanfaat sebagai anti radang, menghilangkan rasa sakit, dan melancarkan sirkulasi darah. Manfaat lain juga untuk sakit kepala, sakit otot, ngilu sendi dan memar (Uliya & Ambarwati, 2020). tekanan darah pada hipertensi, dan prinsip kerja dari terapi ini yaitu terjadi perpindahan panas dari air hangat ke tubuh sehingga akan menyebabkan pelebaran pembuluh darah dan dapat menurunkan ketegangan otot, Berdasarkan hasil penelitian Ismatul & Ambarwati (2020) yang berjudul “Terapi Rendam Kaki Menggunakan Air Hangat Dengan Campuran Garam Dan Serai Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi” didapatkan $p \text{ value} = 0,000$ dengan $\alpha = 0,05$. Dimana $p \text{ value } 0,000 \leq 0,05$, sehingga ada pengaruh rendam kaki air hangat dengan campuran garam dan serai terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di Kabupaten Kudus.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti diatas, peneliti akan meneliti terkait Asuhan Keperawatan Keluarga Penerapan Tindakan Rendam Kaki Air Serai Garam Dengan Masalah

Keperawatan Pemeliharaan Kesehatan Tidak Efektif Pada Hipertensi di Dusun Klepusari.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menggambarkan Asuhan Keperawatan Keluarga Penerapan Tindakan Rendam Kaki Air Serai Garam Dengan Masalah Keperawatan Pemeliharaan Kesehatan Tidak Efektif Pada Hipertensi di Dusun Klepusari.

2. Tujuan Khusus

- a. Memaparkan hasil pengkajian keperawatan pada keluarga dengan hipertensi dan penerapan tindakan rendam kaki air serai garam di Dusun Klepusari.
- b. Memaparkan hasil diagnosa keperawatan pada keluarga dengan hipertensi dan penerapan tindakan rendam kaki air serai garam di Dusun Klepusari.
- c. Memaparkan hasil intervensi keperawatan pada keluarga dengan hipertensi dan penerapan tindakan rendam kaki air serai garam di Dusun Klepusari.
- d. Memaparkan hasil implementasi keperawatan pada keluarga dengan hipertensi dan penerapan tindakan rendam kaki air serai garam di Dusun Klepusari.
- e. Memaparkan hasil evaluasi keperawatan pada keluarga dengan hipertensi dan penerapan tindakan rendam kaki air serai garam di Dusun Klepusari.

- f. Memaparkan hasil analisis penerapan EBP pada keluarga dengan hipertensi dan penerapan tindakan rendam kaki air serai garam di Dusun Klepusari.

C. Manfaat Karya Ilmiah Akhir Ners

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan teori serta menambah wawasan ilmu pengetahuan dan juga memberikan informasi sehingga dapat menggambarkan bagaimana asuhan keperawatan keluarga penerapan tindakan rendam kaki air serai garam dengan masalah keperawatan pemeliharaan kesehatan tidak efektif pada hipertensi di Dusun Klepusari.

2. Manfaat Praktis

a. Penulis

Hasil Penelitian Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan memberikan pengetahuan dan memperkaya pengalaman bagi penulis dalam memberikan dan menyusun asuhan keperawatan pada keluarga dengan hipertensi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Profesi Ners Universitas Al-Irsyad Cilacap.

b. Institusi Pendidikan

Hasil Penelitian Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bahan ajar bagi institusi, terutama untuk mata ajar perkuliahan keperawatan keluarga dan

meningkatkan mutu pendidikan juga menambah wawasan bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan tindakan Keperawatan keluarga.

c. Keluarga Pasien

Hasil Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat sebagai dasar pengembangan manajemen Kesehatan serta dapat menjadi masukan dalam peningkatan Kesehatan keluarga khususnya untuk mengatasi masalah hipertensi yaitu dengan penerapan Tindakan rendam kakiair serai garam.

